


## Penerapan Nilai Amanah dan Halal dalam Prosedur Penyembelihan Qurban di Lingkungan Yayasan Pertiwi Global Rawamangun

Abdilah<sup>1\*</sup>, Taryanto<sup>2</sup>, Pristanto Ria Irawan<sup>3</sup>, Priyoto<sup>4</sup>, Latif<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Teknologi, Universitas Pertiwi, Jl. Ir Juanda 133 Kota Bekasi, Jawa Barat

E-mail: [abdillah@pertiwi.ac.id](mailto:abdillah@pertiwi.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2191>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 09 August 2025

#### Kata Kunci:

Penerbangan, Kargo, Strategi Bisnis

#### Keywords:

Aviation, Cargo, Business Strategy

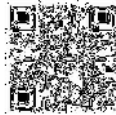
### ABSTRACT

Kegiatan qurban merupakan ibadah utama Islam yang dilaksanakan setiap Idul Adha, memiliki dimensi spiritual, sosial, dan edukatif, khususnya di lembaga pendidikan. Pelaksanaannya harus memenuhi syariat Islam, menjunjung kehalalan, kebersihan, dan amanah, mulai dari pemilihan hewan hingga distribusi daging. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran panitia qurban serta warga yayasan terkait tata laksana qurban yang halal, aman, dan sesuai syariat. Metode meliputi sosialisasi fikih qurban, pelatihan teknis penyembelihan dan penanganan hewan, serta simulasi praktik lapangan secara partisipatif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan syariat, kesadaran amanah, dan keterampilan teknis peserta. Program ini bermanfaat untuk pelaksanaan qurban tahun berjalan dan diharapkan menjadi model edukatif, profesional, dan syar'i bagi lembaga pendidikan lain di masa depan.

*Qurban is a major Islamic ritual performed annually during Eid al-Adha, carrying spiritual, social, and educational values, particularly in educational institutions. Its implementation must comply with Islamic law, upholding principles of halal, cleanliness, and trustworthiness, from animal selection to meat distribution. This community service program aims to enhance the understanding, skills, and awareness of qurban committee members and foundation residents regarding halal, safe, and sharia-compliant qurban practices. Methods include disseminating qurban jurisprudence, providing technical training on slaughtering and animal handling, and conducting participatory field simulations. Results indicate improved knowledge of Islamic law, increased awareness of trust, and enhanced technical skills among participants. The program benefits the current year's qurban implementation and is expected to serve as an educational, professional, and sharia-compliant model for other educational institutions in the future.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Abdilah, et al (2025). Penerapan Nilai Amanah dan Halal dalam Prosedur Penyembelihan Qurban di Lingkungan Yayasan Pertiwi Global Rawamangun, 4 (1) 3705-3711. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2191>

### PENDAHULUAN

Idul Adha merupakan salah satu momentum penting bagi umat Islam untuk menunaikan ibadah qurban sebagai bentuk ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, penyembelihan hewan qurban tidak hanya menuntut keterampilan teknis semata, namun juga harus dilandasi oleh nilai-nilai syariat, khususnya prinsip halal dan amanah.

Halal berarti proses penyembelihan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan agama Islam, mulai dari niat, alat penyembelihan, hingga teknis penyembelihan yang tidak menyakiti hewan secara berlebihan. Sementara itu, amanah berkaitan dengan kepercayaan yang diberikan oleh para mudhahi (pequrban) kepada panitia qurban agar pelaksanaan dilakukan dengan jujur, bertanggung jawab, dan transparan.

Di lingkungan Yayasan Pendidikan Pertiwi Global Rawamangun, kegiatan qurban rutin dilakukan setiap tahun. Namun, masih ditemukan beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman teknis penyembelihan yang sesuai syariat dan belum meratanya kesadaran tentang pentingnya nilai amanah dalam distribusi dan pelaporan qurban. Ibadah qurban merupakan salah satu bentuk syiar Islam yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketaatan kepada Allah SWT, serta semangat pengorbanan. Di balik pelaksanaannya, terkandung makna sosial dan spiritual yang sangat dalam.

Dasar hukum pelaksanaan ibadah qurban merujuk pada dua pendekatan utama, yakni pendekatan historis yang diperkuat oleh Al-Qur'an dan Hadis, serta pendekatan tekstual yang bersumber langsung dari dalil Al-Qur'an dan Hadis.

Berikut ini disajikan penjabaran mengenai dasar hukum ibadah qurban berdasarkan kedua pendekatan tersebut.

صَابِرِينَ ۖ إِنَّ لَهُ عِشْدًا ۖ تَجِدُنِي تَوْحُودًا ۖ أَفَعَلَ أَتَيْتَ يَا قَالِ تَرَى ۖ إِذَا قَاظُرُ أَذْبَحُكَ أَيُّ مَنَامٍ فِي أَرَى ۖ أَيُّ بُنْيَا يَا قَالِ ۖ سَعَى ۖ عَهُ بَلَّغَ فَلَمَّا عَظِيمٍ بِذَبْحِ قَدَيْتَاهُ ۖ أُمْبِينُ لَأَمَّا أَيْ هُوَ هَذَا ۖ إِنَّ الْمُحْسِنِينَ أَجْرِي كَذَلِكَ ۖ أَيُّ رُبًّا ۖ دَقَّتْ قَدْ ۖ إِبْرَاهِيمُ يَا أَنْ وَتَأْتِنَاهُ ۖ لُحْبِينَ وَتَلَّهُ ۖ لَمَّا فَلَمَّا

Ketika Ismail telah mencapai usia sanggup membantu, Nabi Ibrahim bermimpi diperintahkan untuk menyembelih anaknya. Ia menyampaikan hal itu kepada Ismail, yang dengan penuh keimanan menjawab agar perintah Allah dilaksanakan. Keduanya pun berserah diri, dan saat Ibrahim hendak menyembelih, Allah memanggilnya, menyatakan bahwa ia telah membenarkan mimpinya. Allah menyebut peristiwa ini sebagai ujian nyata dan menebus Ismail dengan sembelihan yang besar. (QS. ash-Shaffat (37): 102-107). Sedangkan dalil nash Dalam Surah al-Kautsar (108) ayat 2, Allah berfirman: فَصَلِّ رَّبِّكَ وَأُحْزِ

“Maka shalatlah engkau karena Tuhanmu dan berkorbanlah.” (QS. al-Kautsar (108): 2)

Penyembelihan hewan qurban merupakan bagian integral dari ibadah Idul Adha yang harus dilaksanakan sesuai prinsip halal sebagaimana diatur dalam syariat Islam. Prinsip ini bertujuan memastikan bahwa daging yang dikonsumsi tidak hanya layak secara hukum agama, tetapi juga sesuai dengan etika perlakuan terhadap hewan.

Beberapa ketentuan utama penyembelihan halal meliputi: (1).Penyembelih harus seorang Muslim, berakal, dan menyebut nama Allah (basmalah) saat penyembelihan (QS. Al-An'am, 118). (2) Alat penyembelihan harus tajam dan bukan berasal dari kuku, gigi, atau tulang, guna menghindari penyiksaan. (Aminudin Yakub,2019), (3)Teknik penyembelihan melibatkan pemotongan saluran pernapasan, makanan, dan dua pembuluh darah utama. Hewan harus masih hidup saat disembelih dan menghadap kiblat. (LBM PWNU, 2022). (4) Perlakuan terhadap hewan menekankan aspek kesejahteraan, termasuk tidak menyembelih di hadapan hewan lain dan menghindari kekerasan.(Purnama Putra dkk.,2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk, Memberikan edukasi kepada panitia, warga dan yayasan tentang prosedur penyembelihan halal sesuai tuntunan syariat, Menanamkan pentingnya nilai amanah dalam pelaksanaan qurban, mulai dari penyembelihan hingga pendistribusian dan Meningkatkan kualitas pelaksanaan qurban agar menjadi lebih profesional, syar'i, dan terpercaya

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, dengan fokus pada penyuluhan serta simulasi penyembelihan hewan qurban saat Hari Raya Idul Adha tahun 2025. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis peserta secara langsung di lapangan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: (1). tahap persiapan, pelaksanaan, tahap awal meliputi kegiatan observasi dan perencanaan, dilakukan di Rawamangun sebagai lokasi pelaksanaan qurban. Observasi ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dan mencakup aspek-aspek seperti waktu pelaksanaan penyembelihan, jumlah hewan yang akan disembelih, serta identifikasi petugas penyembelih yang akan terlibat. (2).Tahap berikutnya adalah implementasi kegiatan, yang dimulai dengan edukasi mengenai dasar hukum dan syarat sah qurban, termasuk kriteria hewan yang memenuhi syariat. Edukasi ini dilanjutkan dengan demonstrasi penyembelihan yang dilakukan sesuai prinsip syariah. (3) Tahap berikutnya adalah pemotongan hewan kurban, Pada hari pelaksanaan, prosedur penyembelihan dilakukan sesuai syariat, diawali dengan pemeriksaan Kesehatan hewan kurban yang di

tandai dengan terbitnya surat tanda sehat oleh dinas terkait dan proses distribusi daging di sekitar Rawamangun Jakarta Timur

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan praktik penyembelihan hewan qurban berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya di lingkungan Yayasan Pertiwi Global Rawamangun. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat penerapan nilai halal dan amanah, sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan ibadah qurban secara syar'i dan higienis.

### ***Peningkatan Pemahaman Konseptual melalui Rapat Pembentukan Kepanitiaan***

Dalam pelaksanaan kegiatan qurban tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Pertiwi Global, dibentuk kepanitiaan yang dipimpin oleh Abdilah, yang juga menjabat sebagai Wakil Rektor II Universitas Pertiwi. Kepanitiaan ini bertugas mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan qurban, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai bagian dari tahapan awal kegiatan, seluruh anggota panitia serta warga yayasan yang terlibat diberikan pembekalan dan edukasi mengenai pelaksanaan qurban sesuai dengan syariat Islam.

Pembekalan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman menyeluruh tentang syarat dan rukun qurban, agar pelaksanaan ibadah tidak hanya sah secara hukum agama, tetapi juga memperhatikan aspek etis dan sosial. Materi yang disampaikan mencakup beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Kriteria hewan yang sah dijadikan qurban  
Peserta diberikan penjelasan tentang jenis hewan yang memenuhi syarat untuk dijadikan hewan qurban, seperti usia minimal, kondisi fisik (tidak cacat), dan kesehatan hewan.
2. Syarat sah penyembelih  
Materi ini menekankan pentingnya penyembelih memahami tata cara penyembelihan yang sesuai syariat, serta syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penyembelih, seperti beragama Islam, berakal, dan memahami niat serta doa penyembelihan
3. Prinsip halal dalam proses penyembelihan  
Penjelasan mengenai bagaimana proses penyembelihan harus dilakukan agar daging yang dihasilkan benar-benar halal, termasuk metode penyembelihan yang tepat, penggunaan alat yang tajam, dan pemutusan saluran tertentu (urat nadi, tenggorokan, dan saluran makanan).
4. Nilai-nilai amanah dan etika distribusi daging qurban  
Selain aspek teknis, peserta juga diajak memahami pentingnya amanah dalam mendistribusikan daging qurban secara adil dan tepat sasaran, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran, empati, dan keadilan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan berlangsung, diketahui bahwa peserta, khususnya panitia pelaksana dan para juru sembelih, mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara penyembelihan yang sesuai dengan kaidah syariat Islam, serta mulai menerapkan standar kebersihan dan keamanan pangan dalam praktiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembekalan dan pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan qurban, baik dari sisi religius maupun teknis.

### ***Implementasi Praktik Penyembelihan sesuai Syariah***

Pada hari pelaksanaan Idul Adha, kegiatan penyembelihan hewan qurban dilaksanakan secara langsung di lingkungan Yayasan Pendidikan Pertiwi Global di Rawamangun. Proses penyembelihan ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pengawasan ketat oleh tim pengabdian masyarakat yang sebelumnya telah menyusun prosedur standar operasional (SOP) pelaksanaan qurban sesuai syariat Islam dan prinsip kehalalan. Kehadiran tim ini bertujuan untuk memastikan seluruh tahapan dilaksanakan secara benar, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai islami serta etika perlakuan terhadap hewan.

Sebelum proses penyembelihan dimulai, dilakukan pemeriksaan kesehatan hewan qurban oleh petugas terkait untuk memastikan bahwa hewan dalam kondisi sehat, tidak cacat, dan memenuhi kriteria syar'i. Pemeriksaan ini mencakup aspek fisik seperti usia, postur tubuh, kondisi mata, telinga, dan gigi, serta perilaku hewan yang menunjukkan vitalitas. Pemeriksaan ini sangat penting dalam memastikan bahwa hewan layak untuk dijadikan qurban dan bahwa daging yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi.

Setelah hewan dinyatakan layak, dilakukan teknik pembaringan hewan secara hati-hati dan manusiawi. Hewan diarahkan untuk berbaring ke sisi kiri, dengan posisi kepala menghadap kiblat, sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Pembaringan ini dilakukan dengan teknik yang tidak menyakiti atau membuat hewan stres secara berlebihan. Pendekatan ini mencerminkan upaya menjaga adab terhadap makhluk hidup, serta menghindari kekerasan dalam proses ibadah.

Sebelum menyembelih, penyembelih mengucapkan basmalah dan takbir sebagai bagian dari syariat, sekaligus mengokohkan niat ibadah. Penyembelihan dilakukan oleh Bapak Irfan Abdul Halim, yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan teknis dan materi keislaman terkait fiqh qurban. Dalam proses penyembelihan, beliau menerapkan metode yang benar, yaitu memotong tiga saluran utama: saluran pernapasan (*trakea*), saluran makanan (*esofagus*), dan dua pembuluh darah utama (arteri karotis dan vena jugularis), dalam satu gerakan cepat dan tegas menggunakan pisau yang sangat tajam.

Pengamatan selama proses penyembelihan menunjukkan bahwa petugas telah menerapkan teknik yang sesuai dengan standar halal. Beberapa aspek penting yang diperhatikan antara lain:

1. Penggunaan alat pemotong (pisau) yang tajam untuk menghindari penyiksaan dan mempercepat kematian hewan dengan minim rasa sakit.
2. Posisi hewan yang stabil dan sesuai sunnah, sehingga proses penyembelihan berlangsung aman dan efektif.
3. Perlakuan terhadap hewan sebelum dan sesudah penyembelihan yang penuh dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab, tanpa tindakan kasar atau menyiksa.

Seluruh tahapan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan qurban telah memenuhi prinsip halal (halal process) dan nilai amanah. Hewan diperlakukan dengan baik, hak-haknya sebagai makhluk hidup dihormati, dan proses ibadah dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, keikhlasan, serta tanggung jawab. Pendekatan seperti ini sangat penting untuk ditanamkan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pemahaman spiritual yang mendalam dalam praktik ibadah qurban, terutama di lingkungan lembaga pendidikan.

### **Kesiapan Lokasi dan Peralatan Penyembelihan**

Penyiapan lokasi penyembelihan juga telah memenuhi ketentuan dasar kesejahteraan hewan dan prinsip sanitasi lingkungan. Kandang sementara disiapkan dengan pagar kuat dan tempat makan-minum yang memadai. Lokasi penyembelihan dibuat terpisah dari fasilitas umum dan dilengkapi dengan drainase untuk penampungan darah, tempat pengulitan, serta pengolahan limbah.



Gambar 1. Lokasi dan Tempat Penyembelihan

Peralatan yang digunakan juga disesuaikan dengan ketentuan, seperti pisau tajam, dan berukuran cukup panjang untuk menjamin pemotongan sempurna tanpa menyakiti hewan secara berlebihan. Penggunaan alas plastik, tali penahan, dan wadah distribusi daging menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan efisiensi kerja.

### ***Pemeriksaan Postmortem dan Pengelolaan Daging***

Setelah penyembelihan, dilakukan pemeriksaan postmortem untuk memastikan hewan benar-benar mati secara sempurna. Petugas tidak langsung menggantung atau memindahkan hewan sebelum memastikan refleksi dan aliran darah berhenti. Setelah hewan dinyatakan mati, proses penggantungan, pengulitan, pengkarkasan, dan pemisahan organ dilakukan secara hati-hati dan sistematis.



Gambar 2. Penyembelihan Kurban

Penanganan jeroan dan daging dilakukan secara bersih, dengan mencuci organ dalam menggunakan air bersih dan mengelola limbah secara ramah lingkungan. Daging qurban ditimbang dan didistribusikan kepada mustahik dalam waktu maksimal delapan jam setelah proses penyembelihan, sesuai dengan prinsip ketepatan distribusi dan ketahanan mutu daging.



Gambar 3. Pembagian Distribusi Daging Kurban

Penanganan jeroan dan daging dilakukan secara bersih, dengan mencuci organ dalam menggunakan air bersih dan mengelola limbah secara ramah lingkungan. Daging qurban ditimbang dan didistribusikan kepada mustahik dalam waktu maksimal delapan jam setelah proses penyembelihan, sesuai dengan prinsip ketepatan distribusi dan ketahanan mutu daging.

### ***Evaluasi dan Refleksi***

Evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan qurban dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu secara formal dan informal. Evaluasi informal dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi santai, sedangkan evaluasi formal dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus dan wawancara mendalam dengan peserta yang terdiri dari panitia, juru sembelih, siswa, guru, dosen, serta masyarakat umum yang terlibat maupun menyaksikan pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat nyata dari kegiatan ini, baik dalam bentuk pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis. Para panitia, terutama yang bertugas langsung di lapangan, menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan proses penyembelihan dan distribusi qurban. Kepercayaan diri ini muncul karena mereka telah memperoleh pelatihan dan pembekalan yang memadai terkait prosedur syar'i, aspek kebersihan, serta standar keamanan dalam penanganan daging qurban.

Sementara itu, peserta dari kalangan non-panitia seperti siswa, guru, dosen, dan warga sekitar yayasan, juga mendapatkan pengalaman edukatif yang sangat berharga. Mereka tidak hanya menyaksikan, tetapi juga turut mempelajari nilai-nilai spiritual (seperti keikhlasan, ketakwaan, dan kepasrahan kepada Allah SWT), nilai sosial (berbagi kepada sesama, solidaritas, dan kepedulian

terhadap yang membutuhkan), serta aspek teknis (bagaimana proses qurban dijalankan secara benar dan halal).

Temuan dari evaluasi ini menegaskan bahwa pendekatan yang menggabungkan edukasi dan praktik langsung merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah qurban. Edukasi yang disampaikan tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang memberikan pemahaman mendalam kepada seluruh peserta.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberikan pemahaman menyeluruh tentang qurban—meliputi sisi fiqih, etika, kesehatan, dan sosial—maka pelaksanaan ibadah ini tidak akan berhenti pada aspek simbolik semata. Sebaliknya, masyarakat akan mampu memaknai qurban sebagai wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT sekaligus bentuk kepedulian terhadap sesama manusia, terutama kepada mereka yang kurang mampu. Dengan demikian, ibadah qurban dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang membentuk insan yang taat beragama, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung penyembelihan hewan qurban terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap pelaksanaan ibadah qurban yang sesuai syariat Islam dan prinsip halal.

Peserta kegiatan, khususnya panitia dan juru sembelih, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek teknis penyembelihan, mulai dari persiapan alat dan lokasi, pemeriksaan kesehatan hewan, pelaksanaan penyembelihan sesuai syariah, hingga pengelolaan hasil sembelihan secara higienis dan bertanggung jawab.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran akan nilai-nilai amanah, etika distribusi, dan tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan qurban. Dengan demikian, pendekatan integratif antara edukasi dan praktik nyata sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas ibadah qurban di tengah masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan dan komunitas keagamaan

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada DR.H. Suharsono selaku ketua Yayasan Pendidikan Pertiwi Gobal dan karyawan, Bapak Adi Novrian Jamil selaku pimpinan BBC Make English Easy beserta staf dan tak lupa masyarakat di wilayah Keurahan Rawamanguan dan pihak-pihak yang telah membantu terselesainya kegiatan pengabdian ini.

### **REFERENSI**

- Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya,(2015): Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran. Jakarta
- Aminudin Yakub. (2019). Kurban dalam Perspektif Syariat Islam, <https://halalmoi.org/kurban-dalam-perspektif-syariat-islam/>
- Ammi Nur Baits. (2015). Panduan Qurban dari A sampai Z Mengupas Tuntas Seputar Fiqh Qurban, Cetakan.I, Yufid Publishing Jl Kaliurang km 6,5 Gg. Timor timur D9 Sleman Yogyakarta
- Ajib, Muhammad. (2019), Fiqih Qurban Perspektif Madzhab Syafi'iy. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Budi, Andika & Priambodo, Galih & Saputra, Sony & Devianto, Yudo. (2020). Penerapan E-Commerce Untuk Penyalur dan Jual Beli Hewan Qurban. JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi). 7. 668-677. 10.35957/jatisi.v7i3.444.
- Basyir, D. (2024). Praktik Qurban: Integrasi Dimensi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. El-Sunan: Jurnal Hadits dan Studi Agama , 2 (2), 156–165. <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v2i2.5950>
- Jayusman. 2012, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Ibadah Kurban Kolektif." AL 'ADALAH Vol. X, No. 4,.
- Kadenun, Moh. Feri Erviana Malik. 2023, Analisis Hukum Islam Terhadap Akad Arisan Kurban . AL-MIKRAJ,.

- Kusumadinata, A., & Sumah, AS (2024). Penyelenggaraan Hewan Kurban Berbasis Masyarakat Kampung Di Bukit Lama, Palembang. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)* , 2 (2), 73-84. <https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v2i2.232>
- LBM PWNU (2022). *Panduan Lengkap Fiqih Kurban Konsep dan Implementasi*, Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah
- Muiz, Abdul. (2021), *Berkurban dengan Uang; Kajian Krisis terhadap Hadis-Hadis Berkurban*. El-Waroqoh, vol. 5, no. 2,.
- Maulindar, joni, Bahtiar, Y. ., Mutiara Diva, T. ., & Umar, S. . (2022). Sistem Pengelolaan Kurban Di Masjid Al-Falah Kebak Wirun Mojolaban Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Sistem Informasi* , 5 (2), 140–150. <https://doi.org/10.36595/misi.v5i2.653>
- Marlina, E., Isran Bidin, Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri, & Rama Gita Suci. (2019). Tinjauan Sosial Ekonomi Dan Budaya Ibadah Qurban. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* , 3 (2), 243-247. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1564>
- Nur, Abdullah. (2016) *Ibadah Qurban Dalam Perspektif Hadis*, Rausyan Fikr, Vol. 12 No.1
- R. P. Sari dan A. C. Adi, *Sistem Penentuan Kualitas Hewan Qurban di Indonesia dengan Metode SAW*, TEKNOLOGI, vol. 7, no. 2, hlm. 44–51, Agu 2021.
- Raka Noviadri, Elsita Insani, Latifha Umi Barakah, Sabila Ramadhani Lubis, & Wismanto Wismanto. (2024). Qurban Sebagai Sarana Penguatan Nilai Nilai Kebersamaan dalam Masyarakat. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* , 2 (1), 98–109. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.284>
- Supriyanto, S. (2021). Pengelolaan Hewan Qurban Dengan Protokoler Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata* , 2 (2), 84–92. <https://doi.org/10.36276/jap.v2i2.178>
- Tetty BS, Gary Yefta HS (2023). Pendampingan dan Evaluasi Pelaksanaan Kurban di Desa Kedung Umpal, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Agrokreatif Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* , <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.1.89-97>
- Tho'in, M., Sumadi, S., Efendi, TF, Muliastari, D., Samanto, H., Utami, WB, & Marimin, A. (2022). Sosialisasi Penyembelihan Dan Pembagian Hewan Qurban Sesuai Syariat Islam. *BUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 4 (2), 353–358. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/6132>
- Purnama Putra. Dkk (2023), *Pelatihan Tata Kelola Penyembelihan Halal dan Thoyyib di Mushola Al-ikhlah Kecamatan Cibugel, Sumedang*, Devosi *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , <https://doi.org/10.33558/devosi.v4i1.6918>